

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Kademangan Blitar

Penggunaan media massa elektronik (televisi) berpengaruh positif terhadap akhlak peserta didik. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi penggunaan media massa elektronik (televisi) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya penggunaan media massa elektronik (televisi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki hati nurani yang selalu mengantarkan manusia itu sendiri kepada kebaikan. Hati nurani adalah suatu proses kognitif yang menghasilkan perasaan dan pengaitan secara rasional berdasarkan pandangan moral atau sistem nilai seseorang. Hati nurani berbeda dengan emosi atau pikiran yang muncul akibat persepsi indrawi atau refleksi secara langsung, seperti misalnya tanggapan sistem saraf simpatis. Dalam bahasa awam, hati nurani sering digambarkan sebagai sesuatu yang berujung pada perasaan menyesal ketika seseorang melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan nilai moral mereka. Pandangan keagamaan tentang hati nurani umumnya mengatakan bahwa hati nurani terkait dengan suatu

moralitas yang melekat dalam diri semua manusia, melekat dengan sebuah alam semesta yang baik, atau melekat kepada pengada yang bersifat ketuhanan.¹

Hati nurani erat kaitannya dengan moralitas yang bersifat ketuhanan, sedangkan Islam selalu mengajarkan manusia untuk berakhlak paripurna, menjadi manusia yang berakhlak baik.

Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri, serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak atau membiasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri²

Ketika seseorang melihat dengan mata hati serta mendengarkan suara hati, maka seseorang akan mampu memilih dengan tepat, memprioritaskan dengan benar. Dari cara melihat objek yaitu dengan cara yang adil dan bijaksana sesuai dengan suara hati (*self conscience*) maka keputusan yang diambil menjadi benar.

B. Pengaruh Penggunaan Media Massa Online (internet) terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Kademangan Blitar

Penggunaan media massa online (internet) berpengaruh negatif terhadap akhlak peserta didik. selain itu ditunjukan dengan nilai signifikansi penggunaan media massa online (internet) sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya penggunaan media massa online (internet) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik.

¹ Wikipedia, *Hati Nurani*, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Hati_nurani diakses pada 20 juni 2019 pukul 09.34

² Muhammad Zain Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang : Al-Husna, 1993), hlm.57

Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.

Sigmud Freud dalam teori psikoanalisisnya mengatakan bahwa nilai-nilai yang ada pada diri manusia terjadi karena pengaruh lingkungan. Freud belum menyentuh dimensi spiritual sesungguhnya, yang bersembunyi satu lapis lagi di balik dinding.³ Namun pada kenyataannya seluruh manusia dibumi memiliki nilai yang sama walaupun dilahirkan ditempat yang berbeda. Contohnya bahwa setiap manusia merindukan kejujuran dan keadilan. Itu artinya kejujuran dan keadilan bukanlah semata-mata hasil bentukan lingkungan, karena lingkungan hanya membentuk lapisan luar dari nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai spiritual tersebut hanya tertutupi saja. Ini membuktikan bahwa sifat-sifat dan nilai-nilai spiritual sudah *built in* semenjak manusia dilahirkan, dan semakin dapat dirasakan seseorang menginjak usia dewasa.

C. Pengaruh Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) dan Media Massa Online (internet) terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Kademangan Blitar

Secara simultan Pengaruh Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) dan Pengaruh Penggunaan Media Massa Online (internet) terhadap Akhlak Peserta Didik sebesar 61,1% maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Media Massa

³ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* : sebuah inner journey melalui Al-Ihsan, (Jakarta : Arga, 2003), hlm.85

Elektronik (televisi) dan variabel Pengaruh Penggunaan Media Massa Online (internet) terhadap Akhlak Peserta Didik berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap *Akhlak Peserta Didik* di SMPN 2 Kademangan Blitar. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Media massa elektronik maupun online telah ikut serta merekonstruksi keadaan sosial dan realitas seperti yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Luckmann. Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Peter L. Berger telah memasukkan variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivikasi, dan internalisasi.

Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya. Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer, dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.⁴

⁴ Laura Christina Luzar, dalam <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/> diakses pada 20 juni pukul 21.08

Menurut Berger & Luckman, terdapat 3 (tiga) bentuk realitas sosial, antara lain Realitas Sosial Objektif, Simbolik, dan Subjektif.⁵ Media massa elektronik/televise dan media massa online/internet disini termasuk dalam realitas simbolik. Realitas simbolik merupakan ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari realitas objektif, yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta berita-berita di media.

Realitas iklan televisi membentuk pengetahuan pemirsa tentang citra sebuah produk. Keputusan konsumen memilih atau tidak terhadap suatu produk, semata-mata bukan karena spesifik yang telah terjadi, namun sebenarnya keputusan itu terjadi karena peran konstruksi sosial media massa yang diskenario oleh pencipta iklan televisi. Pada kenyataannya konstruksi sosial atas realitas berlangsung lambat, membutuhkan waktu lama, bersifat spasial, dan berlangsung secara hierarkis-vertikal, dimana konstruksi sosial berlangsung dari pimpinan kepada bawahannya, pimpinan kepada massanya, guru kepada muridnya, orang tua kepada anaknya, dan sebagainya.

Namun faktanya tak selamanya realitas sosial yang terkonstruksi selalu sesuai atau sejalan dengan ajaran Islam. Sebagai muslim, tidaklah cukup iman seseorang hanya dalam bentuk pengakuan, namun manusia juga perlu berakhlak. Akhlak yang mulia ialah akhlak yang diridhoi Allah SWT. Setiap manusia memiliki pendorong akhlak dimana pendorong dapat berupa kebenaran, kebaikan, tingkah laku

⁵ Laura Christina Luzar, dalam <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/> diakses pada 20 juni pukul 21.08

mulia, dan sifat-sifat terpuji. Pendorong akhlak ini perlu ditanamkan di dalam diri setiap manusia untuk melakukan aktifitas hidupnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui akhlak tersebut baik atau buruk. Sedangkan tujuan akhlak atau ketinggian akhlak adalah meletakkan kebahagiaan dengan cara yang halal. Menurut Al-Ghazali bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi.

Bila manusia berbuat keburukan, pasti akan dilarang oleh suara hati nuraninya sendiri, karena Tuhan tidak menghendaki manusia berbuat kemungkaran. Jikalau manusia tetap mengerjakan perbuatan yang tidak baik, maka suara hatinya akan menyesalinya. Mac Scheler mengatakan penyesalan adalah tanda kembalinya seseorang kepada Tuhan. Itulah pengakuan bahwa manusia adalah makhluk spiritual.⁶

⁶ Syahminan zaini, Jalur Kehidupan Manusia Menurut Al-Qur'an, (Jakarta : Kalam Mulia, 1995), hlm 1